

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *Financial Assets* (hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsung fungsi pasar modal (Bruce Lloyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan Pandji Anoraga, Piji Pakarti (2011).

Obligasi adalah surat tanda meminjamkan uang yang mempunyai jangka waktu tertentu, biasanya lebih dari satu tahun. Dengan demikian pada hakikatnya obligasi adalah suatu tagihan uang atau beban / tanggungan pihak yang menerbitkan / mengeluarkan obligasi tersebut pemegang / pembeli obligasi memperoleh keuntungan berupa tingkat bunga tertentu yang dibayarkan oleh perusahaan mengeluarkan obligasi tersebut Pandji Anoraga, Ninik Widiyanti, (1992).

Pihak institusi yang memberikan evaluasi dan penilaian atas kinerja emiten biasanya disebut lembaga pemeringkat obligasi (*rating company*). Lembaga ini bertugas untuk melakukan evaluasi dan analisis akan kemungkinan macetnya pembayaran surat utang. Dengan tidak adanya konflik kepentingan serta didukung analisis yang tajam terhadap kualitas hutang perusahaan, hasil

penilaian tersebut dikeluarkan dalam bentuk peringkat yang independen (Raharjo, 2003:99)

Tujuan utama peringkat obligasi adalah memberikan informasi akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri, perseoran yang menerbitkan surat utang (obligasi) dalam bentuk peringkat kepada investor, (Raharjo, 2003:100).

Lembaga peringkat tingkat internasional yang memberikan peringkat obligasi adalah S & P (Standard & Poors) Corporation serta Moody's Investors. Sedangkan lembaga yang pemberi peringkat obligasi di Indonesia yaitu PT Pefindo, dan PT KASNIC atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Moody's Indonesia. Peneliti lebih mengacu pada peringkat yang diterbitkan oleh PT Pefindo karena banyak perusahaan listing di BEI menggunakan jasa Pefindo. PT KASNIC pernah melakukan kesalahan dalam memberikan peringkat obligasi peringkat obligasi pada Bank Global pada tahun 2003, dimana peringkat obligasi dinilai oleh agen pemeringkat KASNIC dengan peringkat A- dengan nilai obligasi Rp 400 miliar, kemudian dengan pengumuman BI (Bank Indonesia) tanggal 8 Desember 2004 bahwa izin bank global dibekukan, kemudian peringkat diturunkan menjadi D (*Default*) (Tempo:2004).

Obligasi juga memiliki resiko yang harus diperhatikan yaitu resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Jika emiten mengalami gagal bayar, investor akan menerima jumlah yang lebih kecil dari pada jumlah pengambalian obligasi yang sebelumnya dijanjikan. Semakin besar resiko gagal bayar maka, semakin tinggi nilai imbal hasil obligasi saat jatuh tempo (Brigham dan Houton,2009:371). Peringkat obligasi merupakan tolak ukur para investor

dalam mengalokasikan dana yang mereka punya karena seorang investor yang bijak, sebelum menginvestasikan modalnya terhadap suatu obligasi yang diterbitkan perusahaan terlebih dahulu melihat peringkat obligasi serta laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Peringkat obligasi yang baik tercermin dari laporan keuangan perusahaan, dimana kalau kinerja perusahaan membaik maka peringkatnya akan naik sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan yang diukur dengan faktor keuangan yaitu : ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage dan non keuangan yang terdiri dari jaminan dalam perusahaan tersebut. Investor dalam melakukan investasi obligasi harus melihat ukuran dari perusahaan apakah setiap tahunnya bertambah atau malah berkurang karena hal tersebut dapat mempengaruhi peringkat obligasi apabila ukuran perusahaan bertambah otomatis (Febriani, Irma, Nugraha, Hari Susanti dan Saryadi,2012).

Sejauh mana perusahaan penerbit obligasi dapat dipercayai oleh investor maka, investor juga harus melihat kondisi utang dari perusahaan yang memiliki banyak utang obligasi ditakutkan akan mengalami resiko yang amat tinggi atau tidak mampu membayar utang obligasi yang telah disepakati. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya hal tersebut akan mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan yang bersangkutan (Maharati, Enny Dwi, 2011). Perusahaan harus dapat menyesuaikan antara jumlah utang dan jumlah pemasukannya agar kondisi keuangan perusahaan tidak timpang (besar pasak dari pada tiang).

Profitabilitas juga berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Profit yang baik diperoleh apabila perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya perusahaan yang ada karena perusahaan memiliki profit yang tinggi maka, perusahaan tersebut akan mampu membayar kewajibannya pada waktu yang telah ditetapkan dengan jumlah utang obligasi yang telah di sepakati (Hadianto, Bram dan Wijaya, M. Sienly Veronica, 2008).

Menurut Brigham dan Houston (2001), peringkat obligasi juga dipengaruhi oleh faktor non keuangan lainnya yaitu jaminan (*secure*). Menyatakan bahwa apabila obligasi dijamin dengan aset yang bernilai tinggi, maka peringkat pun akan membaik. Hasil penelitian Adrian (2011), umur obligasi berpengaruh pada peringkat obligasi sedangkan Luciana (2007) menemukan bahwa umur obligasi dan jaminan (*secu*) tidak berpengaruh pada peringkat obligasi.

Peringkat obligasi cenderung tidak mengalami perubahan atau tetap untuk jangka waktu yang relatif lama jika dibandingkan dengan umur obligasi. Misalnya untuk obligasi yang diperdagangkan dalam kurun waktu lima tahun dapat menerima peringkat yang sama secara berturut-turut selama periode perdagangan obligasi dapat dilihat data perkembangan *Rating* obligasi mulai dari tahun 2011-2015. Berikut ini gambaran suatu data empirik hubungan variabel dependen dan independen yang digunakan penulis sebagai data yang akan diolah.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 Dari data diatas terlihat fenomena gap. Pada perusahaan PT. Bank Permata Tbk tahun 2012 dimana ukuran perusahaan naik sebesar 0,27, dari tahun sebelumnya, profitabilitasnya turun sebesar 0,04, leverage naik sebesar 0,55 dan tidak dijamin dengan asset khusus, sementara peringkat obligasi perusahaannya tidak berubah dan hanya kekuatan obligornya yang semakin baik IdAA ke IdAA.

Tahun 2012 pada Bank OCBC Nisp Tbk dimana, ukuran perusahaan naik sebesar 0,28 dari tahun sebelumnya, profitabilitasnya turun 0,12, leverage naik sebesar 0,23 dan dijamin dengan asset khusus, sementara peringkat obligasi perusahaannya mengalami perubahan yang semakin baik dari IdAA+ ke IdAAA. Hal ini sama dengan dengan yang terjadi pada Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2010, dimana ukuran perusahaan naik sebesar 0,18, dari tahun sebelumnya, profitabilitas turun 0,13, leverage naik 1,02, dan dijamin dengan asset khusus, sementara peringkat obligasi perusahaannya tidak berubah dan hanya kekuatan obligornya yang semakin baik IdAA-IdAA.

Pada perusahaan PT. Bank Bukopin Tbk tahun 2013, dimana ukuran perusahaan naik sebesar 0,17,, profitabilitas turun sebesar 0,08, leverage naik sebesar 2,66, dan tidak dijamin dengan asset khusus, sementara peringkat obligasi perusahaannya tidak berubah dan hanya kekuatan obligornya yang membaik IdA ke IdA. Sementara pada Bank OCBC Nisp pada tahun 2013 sama dengan 2010 dimana ukuran perusahaan naik sebesar 0,16, profitabilitasnya turun sebesar 0,11, leverage naik sebesar 0,44, dan dijamin dengan asset khusus, sementara peringkat

obligasinya dan kekuatan obligasinya tidak berubah dari tahun sebelumnya dengan peringkat IdAAA.

Maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peringkat obligasi. Penelitian ini menggunakan faktor keuangan dan non keuangan untuk mengukur apakah faktor-faktor ini berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi diantaranya adalah faktor keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*ROA*) dan leverage (*DER*), dan jaminan, (*SECU*).

Berdasarkan latar belakang diatas, peringkat obligasi sangat penting bagi para investor dimana dari penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang belum konklusif. Maka, judul penelitian ini adalah : **Pengaruh Faktor faktor Keuangan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor faktor keuangan yaitu Ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (*ROA*), Leverage (*DER*) dan Jaminan (*secu*) berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Menguji pengaruh faktor keuangan yaitu ukuran perusahaan (*size*), Profitabilitas (*ROA*), Leverage (*DER*), dan Jaminan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

- a. Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi investor, untuk mengetahui peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat untuk menambah wawasan mengenai kegiatan kegiatan yang dilakukan perusahaan demi kelangsungan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini sistematika dan terarah dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis, maka penulis membatasi luas pembahasan dalam 6 (enam) bab. Masing-masing bab akan membahas masalah-masalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab awal atau pembuka yang berisikan tentang Latar Belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini secara teoritis menguraikan kategori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dan kemudian digunakan sebagai acuan dan juga penalaran dari analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode dari penelitian yang didapat dari peninjauan lapangan meliputi lokasi dari penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan juga analisis yang akan digunakan dalam memecahkan permasalahan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan deskripsi objek penelitian secara mendetail yang terdiri dari profit perusahaan yang dijadikan penulis sebagai sampel penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengaruh factor keuangan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan non keuangan Jaminan terhadap peringkat obligasi.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan penutup bab dari analisis yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya.